

**Produksi ikan papuyu/betok
(*Anabas testudineus*, Bloch 1792)
ukuran konsumsi di kolam**



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	1
4 Cara pengukuran	3
Bibliografi	6
Lampiran A	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Produksi ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) ukuran konsumsi di kolam dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-07 Perikanan Budidaya sebagai bahan SNI untuk dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan papuyu/betok yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dibahas dalam rapat teknis pada tanggal 18 September 2013 di Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2007 tentang Monitoring Residu Obat, Bahan Kimia, Bahan Biologi dan Kontaminan pada Pembudidaya Ikan.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
6. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.28/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP/20/MEN/2003 tentang Klasifikasi Obat Ikan.
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Maret 2014 sampai 5 Mei 2014.

Produksi ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) ukuran konsumsi di kolam

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) ukuran konsumsi di kolam dan cara pengukurannya.

2 Istilah dan definisi

Standar ini menggunakan istilah dan definisi yang meliputi :

2.1

biomassa

berat keseluruhan populasi ikan dalam suatu luasan tertentu

2.2

kelangsungan hidup

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

2.3

kolam

wadah budidaya ikan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan

2.4

pemanenan

kegiatan tahap akhir proses produksi pembesaran ikan papuyu/betok di kolam

2.5

praproduksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi ikan papuyu/betok meliputi lokasi, sumber air, wadah, benih, peralatan, bahan kimia dan pakan

2.6

proses produksi

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan papuyu/betok ukuran konsumsi di kolam

3 Persyaratan produksi

3.1 Praproduksi

3.1.1 Lokasi

- a) peruntukan lokasi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- b) tersedia sumber air dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk proses produksi;
- c) bebas dari banjir dan bahan pencemar;
- d) infrastruktur memadai;
- e) ketinggian lahan 0 m – 500 m di atas permukaan laut.

3.1.2 Wadah

- a) kolam kedap air;
- b) kedalaman kolam 1,2 m – 2,2 m, kedalaman air 1 m – 2 m;
- c) luas petakan kolam minimum 100 m²;
- d) jenis tanah liat berlumpur;
- e) kemiringan dasar kolam beton: 2 % - 2,5 %; kolam lahan gambut: 5 % - 10 %;

3.1.3 Bahan

- a) pakan buatan dengan kandungan protein minimum 25 % dan terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- b) pupuk organik;
- c) kapur tohor (CaO) atau kapur dolomit (CaMg(CO₃)₂) atau kapur pertanian (CaCO₃);
- d) garam (NaCl).

3.1.4 Peralatan

- a) pengukur kualitas air : termometer, pH meter/pH indikator, DO meter, *water test kit*;
- b) peralatan lapangan : hapa/waring, ember, serok, cangkul, pompa air dan timbangan.

3.2 Proses produksi

3.2.1 Kualitas air

Persyaratan kualitas air selama proses produksi sesuai tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	26 - 31
2	pH	-	5 - 7
3	Oksigen terlarut	mg/l	> 2
4	Amoniak (NH ₃)	mg/l	< 0,1

3.2.2 Benih

Jumlah dan ukuran yang ditebar sesuai tabel 2.

3.2.3 Pakan

Dosis dan frekuensi pemberian pakan sesuai tabel 2.

3.2.4 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan sesuai tabel 2.

3.2.5 Kelangsungan hidup

Kelangsungan hidup sesuai tabel 2.

3.2.6 Panen

Ukuran panen sesuai tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan produksi

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Penebaran benih : - Padat tebar benih - Ukuran benih	ekor/m ² cm	25 - 50 3 - 5
2	Pakan : - Dosis - Frekuensi pemberian	% biomassa/hari kali/hari	3 - 6 2 - 3
3	Waktu pemeliharaan	bulan	5 - 8
4	Kelangsungan hidup	%	min. 80
5	Ukuran panen : - Bobot	g/ekor	min. 80

3.2.7 Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan

Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3 - Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan

No	Parameter	Frekuensi (minimum)
1	Kualitas air : - Suhu, pH, Oksigen terlarut (DO) dan Amoniak	Sebulan sekali
2	Respons pakan	Setiap pemberian pakan
3	Pertumbuhan ikan papayu/betok	Setiap bulan
4	Kesehatan ikan secara visual	Setiap hari

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

4 Cara pengukuran

4.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer, pada permukaan air dan dasar wadah yang dinyatakan dalam derajat Celcius (°C).

4.2 pH Air

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter, pada permukaan air dan dasar wadah sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.4 Amoniak (NH₃)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

4.5 Pakan harian

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = B \times fr$$

Keterangan:

F adalah pakan harian (kg)

fr adalah persentase pakan harian (%)

B adalah biomassa (kg)

4.6 Kapur

Dilakukan dengan menghitung dosis kapur/m² dikalikan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

4.7 Jumlah benih yang ditebar

Dilakukan dengan menghitung perkalian antara jumlah benih yang ditebar per meter persegi dengan luas wadah pemeliharaan dalam meter persegi.

4.8 Panjang standar

Diukur mulai dari ujung mulut sampai dengan ujung ekor dengan menggunakan penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

4.9 Bobot ikan

Dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan, dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

4.10 Biomassa

Dilakukan dengan metode sampling setiap 15 hari sekali. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B = W \times N$$

Keterangan:

B adalah biomassa (kg)

W adalah bobot rata-rata ikan (kg/ekor)

N adalah jumlah ikan yang hidup (ekor)

4.11 Kelangsungan hidup

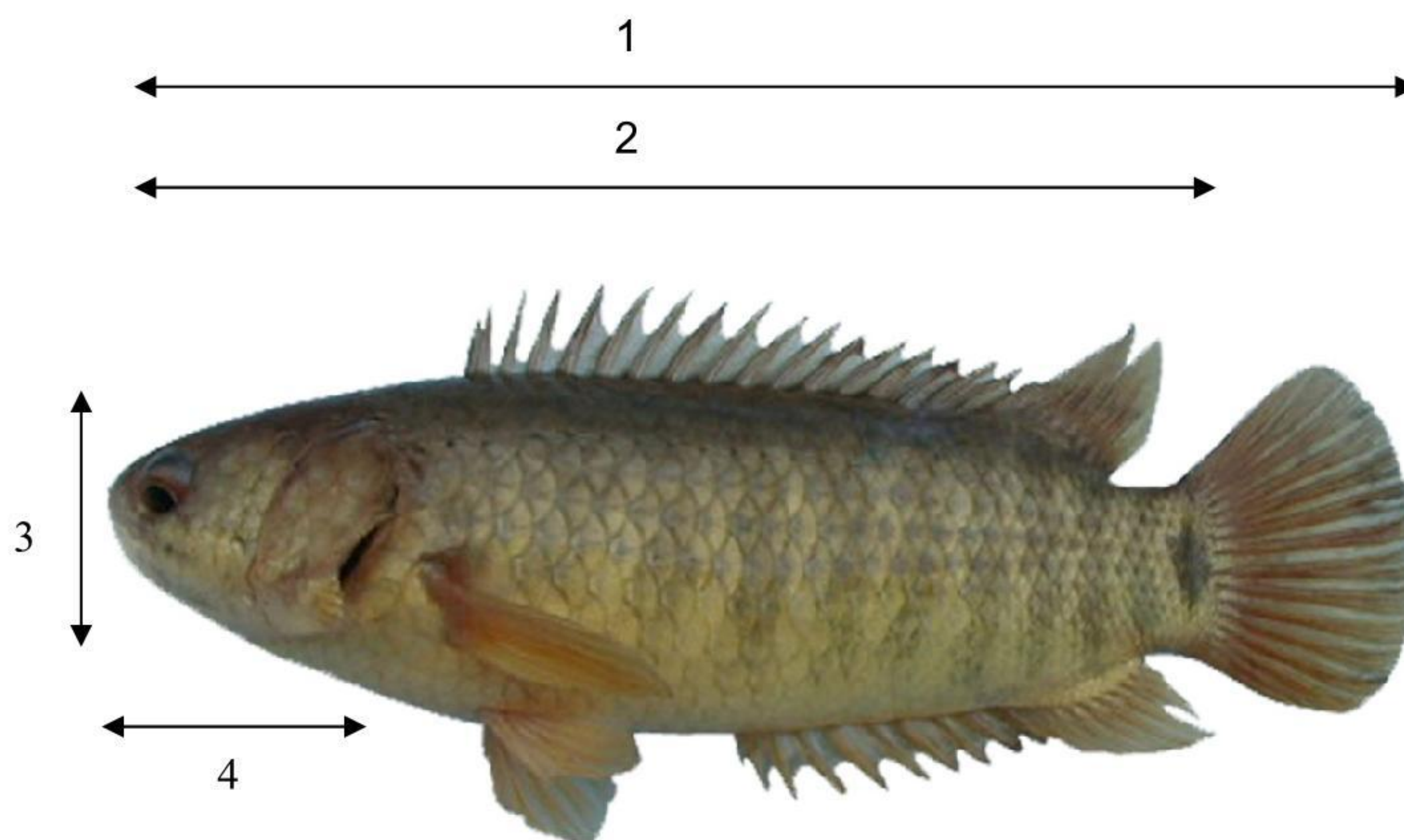
Jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah ikan yang ditebar dinyatakan dalam persen.

4.12 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai ikan ditebar sampai dengan saat panen akhir.

Lampiran A Taksonomi ikan papuyu/betok

Phylum : Chordata
 Sub Phylum : Vertebrata
 Kelas : Pisces
 Sub Kelas : Teleostei
 Ordo : Labyrinthici
 Famili : Anabantidae
 Genus : Anabas
 Species : *Anabas testudineus* Bloch



Keterangan gambar :

- 1 Panjang total
- 2 Panjang standar
- 3 Tinggi kepala
- 4 Panjang kepala

Gambar 1 Ukuran standar induk ikan papuyu/betok (*Anabas testudineus*)

Bibliografi

Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Puslitbangkan), Perguruan Tinggi, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan.

Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/I/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional dalam Konsiderans.

Hasil Penelitian dan Perekayasaan Produksi Ikan Papuyu oleh UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dan UPT Direktorat Jenderal Perikanan.

